

---

**PENGARUH TAYANGAN DETEKTIF RASA DI TRANS7 TERHADAP  
PEMENUHAN INFORMASI TEMPAT-TEMPAT KULINER  
(Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan)**

Anisa Solihat<sup>1</sup>  
solihatanisa7@gmail.com

Mira Herlina<sup>2</sup>  
mira.herlina@budiluhur.ac.id

---

**ABSTRACT**

*Detective Rasa is the merger information to curb culinary interesting about the introduction of food typical in the are. In the footage this also told uniqueness a city , starting from history , architecture to their culture , not simply tell just bearers this event are always giving each version of assessment team detective a taste for every restaurant. This research aims to understand how big the influence of Detective Rasa in trans7 ( x ) measured with elements of success of the program on the fulfillment of information culinary places ( study eksplanatif on a community the silk road south jakarta ) measure it with the theory of uses and gratification , and there were hypothesis research. The theory that is used is uses and gratification by the use of a quantitative approach , positivism paradigm , research methodology eksplanatif study by collecting data is collected through the distribution of the questionnaire , the sample technique by using non-probability techniques of sampling , namely the sampling method of aksidental. A population of 784 respondents and the sample using slovin formulas be 265 respondents with the level of errors in 5 percent. Statistical tests used is correlation product moment, linear regression simple, the coefficients determined and use the hypothesis that is test anova mixed with use spss 19.0. Researchers used regression test that can respond to the hypothesis existing. From the test regressions, through model summary r count obtain of 0,606 and also shows the r square or coefficient determination of 0,367 that when in presentation be 36,7%. Can be concluded Ho were rejected and alternative hypotheses Ha accepted, that means is the strong between variable of Detective Rasa in trans7 on the fulfillment of information places culinary ( study eksplanatif on a community the silk road south jakarta ), of 36,7 % and the rest 63.3 % is other variables that arent pursuing in this research.*

**Keywords : Detective Rasa, Fetures Program, The Ful fillment of Information, The Theory Use and Gratification**

---

---

<sup>1</sup>1371500875, Mahasiswa Konsentrasi *Broadcast Journalism*, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing

## PENDAHULUAN

Banyaknya perbedaan budaya yang menjadi keanekaragaman di Indonesia, menjadi budaya kuliner yang ada di setiap daerah. Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau memiliki keanekaragaman kekayaan alam. Walaupun tidak mempunyai kesempatan untuk berkeliling-keliling Indonesia demi mencoba kulinernya, hasrat untuk tahu mengenai berbagai macam makanan-makanan kuliner daerah di seluruh Nusantara bisa terpuaskan dengan adanya acara tayangan “Detektif Rasa” ini. Maka itulah yang memberikan kontribusi ide atau gagasan, untuk mengangkat wisata kuliner sebagai suatu topik yang menarik dalam penayangan sebuah program acara televisi. Melihat potensi tersebut, maka media menangkap bahwa hal tersebut perlu diangkat sebagai suatu program yang menjual, pesan yang disampaikan dalam program tersebut terdapat informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan berbeda dengan program-program televisi lainnya.

Televisi berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) yang memiliki arti “jarak” dari *visi* (bahasa latin) yang berarti “citra atau gambar”. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Dari semua media massa, televisi adalah yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi memberikan hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari (Vera, 2010:76).

Televisi adalah media massa yang sangat pesat perkembangannya pada masa sekarang, menjadikan menonton televisi adalah suatu kebutuhan untuk memenuhi informasi. Tayangan program yang dikemas

menarik akan memudahkan khalayak mengingat tayangan tersebut sehingga khalayak akan tertarik untuk menonton program tersebut. Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara *audio* dan *visual* (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program itu mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya (Morrison, 2009:12).

Program televisi yang menggambarkan perjalanan ke berbagai daerah yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri disertai dengan pengenalan akan makanan dan suasana tempat kulinernya pada daerah tersebut, hal inilah yang ditayangkan oleh Trans7 dalam program acara “Detektif Rasa”. Dari penggambaran atau pendokumentasian tentang perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya, selain untuk melihat keindahan kota daerah wisata juga untuk mengenali aneka ragam kuliner dan yang ada di daerah tersebut, maka munculah program tayangan televisi ini.

Keunikan dari tayangan “Detektif Rasa” ini adalah penggabungan informasinya mengenai tempat-tempat kuliner yang menarik tentang pengenalan makanan khas di daerah tersebut. Di dalam tayangan ini juga menceritakan keunikan sebuah kota, mulai dari sejarah, arsitektur hingga budayanya, tidak hanya menceritakan saja para pembawa acara ini juga selalu memberikan masing-

masing penilaian ala tim “Detektif Rasa” untuk setiap *restaurant*. Program acara hiburan ini yang disajikan oleh stasiun televisi di Indonesia adalah acara pengetahuan beraneka ragam masakan dan jajanan Nusantara. Sesuai dengan nama acaranya Detektif Rasa yang berarti menilai rasa. Acara ini membahas seputar masalah budaya makanan tradisional dan daerah wisata yang berpotensi untuk dikunjungi. Yaitu memberikan informasi seputar makanan yang enak yang ada di *restaurant* atau *caffe* di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data yang didapat dari AC Nielsen Indonesia tayangan Detektif Rasa memiliki target *audience* dengan *rating* dan *share* yang membuktikan bahwa stasiun Trans7 yang masih dibidang baik atau stabil sejak dulu, sehingga masih setara dengan stasiun TV lainnya dan mampu menarik khalayaknya, salah satunya tayangan Detektif Rasa ini (Nielsen.indonesia@nielsen.com di kirimkan melalui email pada tanggal 4 November 2016 pukul 09.33).

Untuk melakukan penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan adalah komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan. “Jalan-jalan sambil makan-makan” itu moto dari sebuah komunitas yang bernama KOMUNITAS JALAN SUTRA Jakarta Selatan, komunitas yang menawarkan pengalaman jelajah budaya dan wisata kuliner (peduli pada boga & budaya). Jalan Sutra adalah sebuah komunitas jalan-jalan dan makan-makan yang diinisiasi oleh Bondan Winarno. Komunitas ini tidak hanya suka berwisata kuliner saja tetapi juga sering mengadakan perkumpulan untuk membagi ilmu tentang bagaimana cara membuat buku dan bagaimana perjalanan saat pembuatan buku wisata kuliner tersebut bagi para

anggotanya. Ini wujud kecintaannya pada budaya makanan yang awalnya tertuang pada kolom tetap perjalanan wisata kuliner di ragam media.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian rumusan masalah “apakah ada Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan)? dan seberapa besar Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan)?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan) dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan). Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan secara umum dibidang Jurnalistik penyiaran khususnya yang berkaitan dengan Tayangan Wisata Kuliner dan, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kajian studi ilmu komunikasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam memperoleh informasi pembelajaran yang efektif. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharap dapat memberikan saran dan masukan kepada tayangan wisata kuliner ini agar dapat terus tayang dan memberi informasi.

**Tabel 1: Penelitian Terdahulu**

Judul Penelitian	Media <i>Online</i> Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media <i>Online</i> Kompas.com Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS).	Pengaruh Terpaan Media <i>Online</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Umum Karyawan <i>Mara Advertising</i> Yogyakarta.	Pengaruh Tayangan Program “Mama & Aa” di Indosiar Terhadap Pengetahuan Khalayak.
------------------	---	---	--

**TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam buku Morissan menjelaskan terdapat tujuh dimensi elemen keberhasilan suatu program, yaitu: (1) Konflik; (2) Durasi; (3) Kesukaan; (4) Konsistensi; (5) Energi; (6) *Timing*; (7) Tren. Dan dalam buku

Effendi (2007) menjelaskan kebutuhan individual dikategorikan yang meliputi lima elemen berikut ini, yaitu: (1) *Cognitive Needs*; (2) *Affective Needs*; (3) *Person Integrative Needs*; (4) *Social Integrative Needs*; (5) *Escapist Needs*.

Ho<sub>1</sub> :Tidak ada pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).

Ha<sub>1</sub> :Ada Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).

Ho<sub>2</sub> :Tidak ada pengaruh yang besar dalam Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).

Ha<sub>2</sub> :Ada pengaruh yang besar Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Paradigma *positivisme* yaitu “suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham *antology realism* yang menyatakan bahwa realitas itu ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Dengan demikian penelitian berusaha untuk mengungkapkan kebenaran realitas yang ada, dan

bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan” (Agus Salim, 2001:69). Peneliti menggunakan paradigma positivisme karena Peneliti ingin mengukur dan mengkuantifikasikan hubungan sebab akibat dari gejala sosial dalam tayangan Detektif Rasa di Trans7. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin diukur dengan angka-angka dan dapat ditampilkan ke dalam bentuk statistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei eksplanatif bersifat asosiatif yang bertujuan untuk meneliti pengaruh antara dua variabel atau lebih. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh tayangan Detektif Rasa di Trans7 terhadap pemenuhan informasi tempat-tempat kuliner. Peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan yang berasal dari subjeknya yaitu Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan lewat penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada anggota Komunitas Jalan Sutra dengan menggunakan teknik non-probability sampling yaitu sampling aksidental (Sugiyono, 2011:82-85). Waktu penelitian ini dilakukan oleh peneliti dimulai dari saat seminar yakni bulan September-Juni 2017. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada didalam instrumen tersebut. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen di susun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Kalau validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal dikembangkan dari fakta empiris (Sugiyono, 2011 : 123). Dasar

pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika **r hitung < r tabel**, maka butir atau pernyataan tersebut tidak valid.
- Jika **r hitung > r tabel**, maka butir atau pernyataan tersebut valid.

Alat ukur disebut Reliabel apabila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konstan, alat ukur tersebut dibilang reliabel (dalam Ardianto, 2010:188-189). Untuk menilai masing-masing butir pernyataan reliabel dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS kemudian data yang telah keluar pada komputer di bentuk dalam hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. Keputusan dapat dikatakan reliabel apabila:

- Cronbach Alpha yang dihasilkan > 0,60 maka dikatakan reliabel
- Cronbach Alpha yang dihasilkan < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel

Regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7) dengan variabel Y (Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner). Uji korelasi menggunakan uji *statistic inferensial* dengan tujuan melihat derajat hubungan diantara dua atau lebih variabel dan kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan (dalam Sugiyono, 2011:93-94).

Untuk mengetahui berapa (%) dari variabel-variabel dependent yakni (Y) dapat diterangkan oleh variabel independent yakni (X) atau berupa besar variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y), maka koefisien determinasi yang dapat digunakan adalah cara mengkuadratkan koefisien korelasi (dalam Sugiyono, 2007:357). Untuk melihat dan mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima secara signifikan atau ditolak, dapat diuji dengan uji anova.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan) berdasarkan perhitungan didapatkan sampel yang digunakan sebanyak 263 responden. Instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebar terlebih dahulu kepada sejumlah responden diluar populasi/sampel untuk mencari kevalid-an dari tiap-tiap pernyataan, dan didapatkan sejumlah 15 responden, lalu kemudian dihitung menggunakan rumus hitung SPSS yang menyatakan valid bila nilai  $r$ -tabelnya lebih dari (0,5140) untuk variabel X dari 28 pernyataan setelah dihitung menjadi 24 yang dinyatakan valid, untuk variabel Y dari 16 pernyataan menjadi 8 pernyataan yang dinyatakan valid dan untuk reliabel yang mana juga hasil dari penyebaran kepada 15 responden diluar populasi/sampel dan setelah dihitung mendapatkan hasil kesimpulan dari kedua variabel tersebut yaitu: (0,964 pada variabel X dan 0,831 pada variabel Y) sehingga instrumen penelitian dianggap sangat reliabel.

Pada uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dan  $H_{01}$  ditolak,  $H_{A0}$  dan  $H_{A1}$  diterima.  $H_{A0}$  pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Tayangan Detektif Rasa di Trans7 terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).

Pada uji koefisien korelasi ( $R^2$ ) yang mana kuesioner disebar kepada 263 responden sebagai sampel dari subjek penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner sebesar 36,7%, sedangkan 63,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pada uji ANOVA yang mana kuesioner disebar kepada 263 responden sebagai sampel dari subjek penelitian, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Adalah 0,000, hal ini berarti nilai sig.  $< 0,05$  sehingga model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi variabel Pemenuhan Informasi dalam Tayangan Detektif Rasa di Trans7. Dan pada uji korelasi yang mana kuesioner juga disebar kepada 263 responden sebagai sampel dari subjek penelitian, pada *Pearson Correlation* menunjukkan nilai  $r$  hitung ialah 0,606. Hal ini tergolong kedalam kategori kuat, maka artinya kedua variabel baik itu variabel X (Tayangan Detektif Rasa di Trans7) dan variabel Y (Pemenuhan Informasi) memiliki hubungan yang kuat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan:

1. Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian, peneliti mengambil 15 responden diluar subjek penelitian guna menyatakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel (0,964 pada variabel X dan 0,831 pada variabel Y). Sehingga dengan sudah dinyatakan valid dan sangat reliabel, Peneliti menyebarkan kuesioner tersebut kepada 263 responden subjek (sampel). Berikut ini adalah kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan) kepada 263 responden sebagai sampel.
2. Hasil uji regresi diketahui bahwa nilai R adalah 0,606. Maka hubungan koefisien korelasi antara pengaruh tayangan Detektif Rasa di Trans7 terhadap pemenuhan informasi tempat-tempat kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan), tergolong dalam tingkat hubungan **kuat**. Artinya bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tayangan Detektif Rasa terhadap pemenuhan informasi tempat-tempat kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).
3. Dan tahapan uji regresi selanjutnya Untuk tahapan uji regresi dapat dilihat melalui model *summary* di atas, juga menunjukkan nilai R *square* atau koefisien determinasi sebesar 0,367 yang bila di presentasikan menjadi 36,7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel

pengaruh tayangan Detektif Rasa di Trans7 terhadap pemenuhan informasi tempat-tempat kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan), sebesar 36,7% dan sisanya 63,3% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pada uji kolerasi Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 (variabel X) Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (variabel Y) telah diketahui bahwa besaran kedua variabel berjumlah 0,606. Yang artinya hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan hubungan yang kuat.

### Saran:

#### Saran Teoritis:

Saran Teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kajian studi ilmu komunikasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam memperoleh informasi pembelajaran yang efektif.
2. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penelitian berharap dapat membagi ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Komunikasi serta.
3. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan kepada pemenuhan informasi tempat-tempat kuliner yang ditanamkan kepada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan dan seberapa besar Pengaruh Tayangan Detektif Rasa di Trans7 Terhadap Pemenuhan Informasi Tempat-tempat Kuliner (Study Eksplanatif Pada Komunitas Jalan Sutra Jakarta Selatan).

**Saran praktis:**

Aspek Teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tayangan Detektif Rasa yang selalu menyajikan berita-berita aktual tentang tempat-tempat kuliner yang baru yang mungkin belum pernah kalian datangi, diharapkan akan dapat menyajikan informasi yang lebih baik lagi kedepannya dan menayangkan tayangan yang memberi pengaruh yang positif kepada pemirsanya.
2. Detektif Rasa melakukan inovasi agar program Detektif Rasa terus digemari dan ditonton oleh khalayaknya yang selalu ingin mengetahui informasi terbaru mengenai tempat-tempat kuliner. Sehingga Detektif Rasa dapat membuat nilai lebih bagi programnya dalam menjalankan visi dan misinya.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu komunikasi dan dapat menginspirasi peneliti-peneliti lainnya dalam membuat laporan tugas akhir.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan,M.A. 2009. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama.

**Internet**

- Nielsen.indonesia@nielsen.com di kirimkan melalui email pada tanggal 4 November 2016 pukul 09.33